

MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT BANK SYARIAH TBK DI BURSA EFEK INDONESIA PADA RENTANG WAKTU 2021-2023 DENGAN ANALISIS RASIO SOLVABILITAS

Vena Tri Pramita

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur, Indonesia
venatrypa2503@gmail.com

Salsabila Nuri. W

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur, Indonesia
salsabilanuriwinanda@gmail.com

Jalaluddin I.R

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur, Indonesia
jalaluddinir98@gmail.com

Renny Oktafia

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur, Indonesia
Correspondent author : renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract

Sharia banking is a banking institution that uses Islamic principles in providing financial services to the public. Financial performance is an analysis used to determine whether a banking institution has implemented the provisions stipulated in a good and correct financial management system. The aim of this study is to determine whether the financial ratios used can be evaluated from bank financial reports over the last three years, namely 2021-2023, to determine the results of the bank's financial performance. In this research, the method used is a quantitative research method. And to obtain the data needed for this research, the approach used was literature study and documentation. The data in the research were analyzed descriptively quantitatively using a case study approach. This approach focuses on in-depth study of a particular object to understand the relevant case. The aim is to understand a detailed description of the characteristics, background and nature of the case, which can then be linked to general concepts. The results of research conducted by PT Bank Syariah Tbk show healthy financial performance in the 2021-2023 period on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Financial Performance; Indonesian Sharia Bank; Solvency Ratio.

Abstrak

Perbankan syariah adalah suatu lembaga perbankan yang menggunakan prinsip-prinsip Islam dalam suatu menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk menentukan apakah suatu lembaga perbankan telah melaksanakan ketentuan yang ditetapkan dalam sistem pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan apakah rasio keuangan yang dipergunakan dapat dievaluasi dari laporan keuangan bank dalam rentang waktu tiga tahun

terakhir, yaitu 2021-2023, untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perbankan tersebut. Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Dan untuk memperoleh data yang diperlukan bagi penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Data pada penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengkajian mendalam terhadap suatu objek tertentu untuk memahami kasus yang relevan. Tujuannya untuk memahami gambaran secara detail tentang karakteristik, latar belakang, dan sifat dari kasus tersebut, yang kemudian dapat dikaitkan dengan konsep-konsep umum. Hasil penelitian yang telah dilakukan PT Bank Syariah Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang sehat pada periode 2021-2023 di Bursa Efek Indonesia.

Keywords: Kinerja Keuangan; Bank Syariah Indonesia; Rasio Solvabilitas.

Pendahuluan

Saat ini, dalam sektor ekonomi, terjadi pertumbuhan dan perkembangan berbagai lembaga keuangan. Dalam perekonomian yang memainkan peran utama adalah bank, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang menyatakan bahwa Bank merupakan entitas bisnis yang menghimpun suatu dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyediakan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk suatu pinjaman atau fasilitas lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, terdapat banyak jenis bank, termasuk bank milik negara, swasta, pemerintah, serta bank syariah. Bank syariah merupakan pilihan sesudah mengalami kegagalan dalam bank konvensional.

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam industri perbankan syariah, yang mulai berkembang sejak dekade 1990-an. Awalnya, perkembangan industri ini terjadi sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat yang semakin meningkat akan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pada tahun 1992, pemerintah Indonesia secara resmi mengakui keberadaan perbankan syariah dengan pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS) di beberapa bank konvensional. Didirikannya perbankan syariah bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba (bunga), investasi dalam bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan ketentuan etika lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah telah tumbuh secara signifikan di Indonesia.

PT Bank Syariah Indonesia pertama kali didirikan pada tanggal 3 April 1969 dengan menggunakan nama PT. Bank Jasa Arta. PT Bank tersebut sering mengalami perubahan nama dari PT. Bank Syariah BRI, lalu tahun 2009 berganti nama menjadi PT Bank BRI Syariah. Namun pada tahun 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan surat Nomor SR-3/PB.1/2021 yang menyatakan bahwa OJK mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah antara PT. Bank BRI syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank BNI Syariah, yang bernama Bank Syariah Indonesia yang diresmikan kehadiran BSI oleh Presiden Joko Widodo.

Rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa jauh perbankan menggunakan hutang untuk mendanai aktiva. Dengan cara lain, rasio ini mencerminkan seberapa besar kewajiban hutang yang harus ditanggung oleh perbankan jika dibandingkan dengan jumlah total aset yang dimilikinya. Untuk menilai apakah suatu perbankan dapat dipertanggungjawabkan secara keuangan, dapat digunakan debt to asset ratio. Debt to asset ratio menghitung jumlah aktiva perbankan didanai oleh utang atau sejauh mana pengelolaan aktiva dipengaruhi oleh hutang. Hasil

perbandingan rasio ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dalam sektor perbankan. Dalam upaya untuk memahami dampak dari perbandingan rasio solvabilitas terhadap tingkat utang yang mempengaruhi pengelolaan aset di PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode tahun 2021-2023, dengan tujuan untuk kemajuan sektor perbankan.

Landasan Teori

Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dapat beroperasi tanpa memakai sistem bunga. Bank ini mengembangkan produk dan layanannya berdasarkan prinsip-prinsip Alquran dan Hadist. Adanya perbankan syariah di Indonesia dibuktikan berdirinya BPRS di Bandung tahun 1991. Hal ini kemudian diikuti oleh pendirian PT BPRS Hareukat di Nanggroe Aceh Darussalam yang digagaskan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui penyelenggaraan lokakarya tahun 1990.

Dari sinilah, PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) mulai terbentuk pada tahun 1991 dan memulai operasinya dari tahun 1992. Pertumbuhan bank yang menggunakan prinsip perbankan

syariah pada periode tersebut masih terbilang sangat lambat, dengan hanya satu unit bank syariah dari tahun 1992 hingga 1998. Era penting bagi perbankan syariah di Indonesia terjadi tahun 2008 dengan disahkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pada tahun 2005, jumlah bank umum syariah mencapai 304 unit usaha, 19 unit syariah, dan 92 BPRS, yang kemudian meningkat menjadi 643 bank umum syariah, 25 unit usaha syariah, dan 133 BPRS pada tahun 2009.

Bank syariah harus mengutamakan aktivitas pembiayaan dan layanan lainnya pada arus pembayaran dan peredaran uang yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataat madja menyatakan bahwa harus menelaah Bank syariah sebagai suatu institusi keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan prosedur transaksi Islam, dengan didirikannya suatu sistem yang berbasis pada larangan dalam agama Islam terhadap praktik peminjaman dengan pengenaan bunga serta larangan untuk berinvestasi dalam usaha yang dianggap haram.

Dalam hal ini, Bank konvensional tidak bisa menjamin ketiadaan unsur-unsur yang disebutkan dalam sebuah investasi, contohnya dalam usaha yang terkait dengan produksi. Hal tersebut membuktikan bahwa upaya umat Islam dalam mencari alternatif sistem keuangan yang berhubungan oleh nilai-nilai Islam, dengan harapan membangun model ekonomi bebas bunga yang dapat menguji pertumbuhan ekonomi, alokasi, dan distribusi pendapatan merupakan hal penting dalam perekonomian. Oleh sebab itu, didirikanlah mekanisme perbankan nirbunga yang disebut bank syariah. Berikut merupakan data PT Bank Syariah Tbk di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023:

Tahun	Total Liabilitas	Total Asset
2021	61.886.476.000.000	265.289.081.000.000
2022	74.434.166.000.000	305.727.438.000.000
2023	87.999.161.000.000	353.624.124.000.000

Tabel 1.1 PT Bank Syariah Tbk di BEI

Sumber data: PT Bursa Efek Indonesia

Rasio Solvabilitas (Rasio Keuangan)

Analisis keuangan sebagai alat ukur kesehatan keuangan perbankan, rasio solvabilitas memberikan informasi penting tentang kemampuannya dalam melunasi utang dan kewajibannya. Rasio ini membantu menilai risiko finansial perbankan dan memberikan gambaran tentang stabilitasnya.

Jika tingginya rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perbankan untuk membayar utang, namun diiringi dengan risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya apabila perbankan rasio solvabilitas yang rendah dapat membantu perbankan meminimalkan risiko kerugian, namun juga berakibat pada rendahnya tingkat pengembalian saat perekonomian sedang tumbuh. Solvabilitas dihitung dengan membandingkan aktiva dan uang, sehingga penambahan utang akan menurunkan tingkat solvabilitas. Berikut beberapa cara untuk meningkatkannya:

1. Perbankan dapat meningkatkan aktiva dengan rasio yang lebih besar daripada penambahan utangnya.
2. Perbankan dapat mengurangi utangnya dengan rasio yang lebih besar daripada pengurangan aktivanya.

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui 2 cara :

1. Pengukuran rasio neraca atau pinjaman untuk permodalan.
2. Menggunakan pendekatan rasio-rasio untung rugi.

Penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman dalam perbankan memiliki konsekuensi yang berbeda. Manajemen perbankan perlu mengatur rasio kedua jenis modal ini dengan cermat. Berikut adalah manfaat memiliki rasio solvabilitas antara lain :

1. Analisis Kapabilitas sektor perbankan dalam menanggung tanggung jawab terhadap hutang.
2. Perbankan diuji melalui kemampuannya untuk menunaikan kewajiban yang bersifat tetap berdasarkan standar yang ditetapkan.
3. Keseimbangan antara aktiva, terutama aktiva tetap, dengan modal dianalisis untuk mengevaluasi kestabilan perbankan sesuai dengan norma yang diatur.
4. Analisis dilakukan untuk menentukan sejauh mana aktiva perbankan dibiayai oleh utang, sesuai dengan ketentuan yang terdapat.

Secara esensial, dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas, lembaga perbankan akan memperoleh pemahaman tentang memahami penggunaan dana internal dan dana yang dipinjam, serta memperhitungkan kapasitas perbankan untuk memenuhi tanggung jawabnya.

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan. Rasio ini bermanfaat dalam menghitung berapa jumlah aktiva perbankan yang dibiayai oleh hutang atau utang perbankan yang dimiliki berkaitan pada pengelolaan aktiva.

Rumus Debt to Asset Ratio:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Asset}) \times 100\%.$$

Pengukuran yang digunakan dalam kriteria standar rasio terhadap kinerja perbankan apakah perbankan tersebut sehat atau tidak, sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio	
%	Kriteria
<40%	Sehat
>40% - 50%	Cukup Sehat
>50% - 60%	Kurang Sehat
>60% - 80%	Tidak Sehat
>80%	Sangat Tidak Sehat

Tabel 1.2 Kriteria Standar Rasio Kinerja Perbankan

Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2017), rasio solvabilitas merupakan ukuran pengukuran beban utang yang perlu dipikul oleh perbankan guna memenuhi asetnya dievaluasi. Tingkat solvabilitas dihitung dengan menggunakan rasio pokok, yaitu Debt to Asset Ratio (DAR). Secara khusus dalam konteks keuangan organisasi, kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana organisasi berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, baik dalam hal mutu maupun jumlah pencapaian kinerja yang telah dilakukan oleh karyawan sesuai dengan tugas yang telah diberikan.(Santoro, 2017) menjelaskan hasil konkret yang diperoleh badan usaha dalam periode tertentu disebut kinerja keuangan. Kinerja ini menunjukkan tingkat kesehatan finansial dan menjadi indikator pencapaian positif.

Analisis kinerja keuangan adalah proses untuk mengamati suatu perbankan sudah mematuhi aturan dan prosedur keuangan yang berlaku. Ini mencerminkan upaya perbankan dalam mengevaluasi kesuksesannya dalam mencapai laba dan pertumbuhan, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Pada masa yang akan datang yang dipenuhi dengan ketidakpastian, tujuan perbankan adalah menilai kinerja keuangan sebagai dasar untuk meramalkan dan mempertimbangkan keputusan keuangan.

Penting untuk memahami tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan karena hal ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan di perbankan. Tujuan dan manfaat kinerja keuangan perbankan mencakup:

- 1) Menilai solvabilitas perbankan dapat memenuhi kewajiban keuangan, baik dalam periode jangka pendek atau jangka panjang serta mengevaluasi stabilitas operasionalnya dalam membayar utang dan beban bunga pada waktunya.
- 2) Menilai keberhasilan manajemen keuangan perbankan melibatkan evaluasi terhadap likuiditas, modal yang memadai, dan profitabilitas, baik pada tahun ini atau tahun sebelumnya. Tujuannya

juga termasuk menilai kemampuan perbankan dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset demi keuntungan maksimal.

Berdasarkan uraian tentang tujuan serta manfaat tersebut, bahwa penilaian kinerja keuangan perbankan sangat penting untuk mengidentifikasi perubahan dalam sumber daya perbankan. Evaluasi ini memberikan pemahaman mendalam menentukan apakah perbankan mengalami peningkatan, stagnasi, atau penurunan dalam kinerja keuangannya, tentang efisiensi penggunaan sumber daya dan arah kebijakan keuangan perbankan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan alat untuk mengetahui dan meningkatkan efisiensi operasional agar perbankan dapat bersaing secara kompetitif dengan perbankan lainnya. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses yang kritis dalam meninjau data, melakukan perhitungan, dan memberikan solusi terhadap situasi keuangan perbankan dalam rentang waktu tertentu. Analisis kinerja keuangan bank syariah melibatkan penggunaan indikator-indikator seperti laba bersih, *return on investment (ROI)*, dan *earning per share (EPS)*. Adapun faktor-faktor terkait dengan pengukuran laba bersih meliputi pendapatan dan beban, yang dipengaruhi oleh dasar modal dan pemeliharaan modal dalam penyusunan laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan juga merupakan suatu metode analisis finansial yang dapat digunakan untuk memahami hubungan neraca dan laporan laba rugi secara terpisah maupun secara bersamaan. Sementara itu, Metode analisis yang mengkomparasikan laporan keuangan dari beberapa periode untuk melihat perubahan, baik secara nilai absolut maupun persentase.

Secara keseluruhan, analisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia merupakan instrumen penting dalam mengukur kesehatan dan keberlanjutan bank, serta dalam mengarahkan kebijakan dan strategi keuangan untuk masa depan yang lebih baik.

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menerapkan metode deskriptif kuantitatif, metode tersebut melibatkan proses pengumpulan suatu data dan analisis data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berasal dari studi pustaka dan dokumentasi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan yang telah disampaikan atau diumumkan oleh berbagai badan, institusi, dan organisasi, lembaga, institusi perbankan. Fungsi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya untuk menggambarkan suatu rasio keuangan (solvabilitas) yang dievaluasi dari laporan keuangan bank selama tiga tahun terakhir, yaitu 2021-2023, dengan maksud untuk menilai kinerja keuangan sektor perbankan.

Rasio solvabilitas digunakan sebagai bahan untuk menilai kelebihan suatu perbankan guna membayar seluruh kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi rasio keuangan (solvabilitas) dapat disimpulkan berpengaruh pada perbankan. Karena, perbankan mampu melaksanakan kewajibannya jadi perbankan itu disimpulkan dalam keadaan yang sehat, sedangkan ketidakmampuan perbankan dalam memenuhi kewajibannya mengindikasikan kondisi yang tidak sehat.

Hasil Uji

Berdasarkan tingkat Debt to Asset Ratio selama tahun 2021-2023 sebagai berikut:

Debt to Assets Ratio 2021

$$\begin{aligned} &= (61.886.476.000.000 / 265.289.081.000.000) \times 100\% \\ &= (0,2332) \times 100\% \\ &= 23,32\% \end{aligned}$$

Debt to Assets Ratio 2022

$$\begin{aligned} &= (74.434.166.000.000 / 305.727.438.000.000) \times 100\% \\ &= (0,2434) \times 100\% \\ &= 24,34\% \end{aligned}$$

Debt to Assets Ratio 2023

$$\begin{aligned} &= (87.999.161.000.000 / 353.624.124.000.000) \times 100\% \\ &= (0,2488) \times 100\% \\ &= 24,88\% \end{aligned}$$

Kesimpulan

Dari tinjauan terhadap informasi keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dalam bab sebelumnya, khususnya terkait kinerja finansial yang dievaluasi melalui rasio solvabilitas, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023 menghasilkan nilai yang kurang dari 40%. Artinya kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang dinilai dengan Debt to Asset Ratio dinyatakan sehat.
- 2) Fluktuasi yang terjadi dalam Debt to Asset Ratio PT Bank Syariah Indonesia juga mengindikasikan terdapat suatu perubahan dalam struktur pendanaan perbankan. Meskipun terjadi peningkatan liabilitas dari tahun ke tahun, namun peningkatan aset yang lebih signifikan menyebabkan penurunan rasio ini. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan mungkin mengalami pertumbuhan yang sehat dan efisien dalam pengelolaan asetnya, serta menunjukkan bahwa perbankan mampu membayar dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik.

Saran

Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu referensi yang digunakan dalam penelitian pembaca. Untuk penelitian berikutnya, direkomendasikan untuk mempertimbangkan inklusi variabel baru atau tambahan dalam analisis rasio keuangan, meningkatkan jumlah sampel penelitian, dan memperpanjang periode penelitian guna mendapatkan hasil kajian yang lebih komprehensif dan temuan yang lebih relevan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, V. B., & Oktafia, R. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 2080–2088.

Bank Syariah Indonesia (2023) Doi: <https://www.bankbsi.co.id/> (diakses pada tanggal 14 Maret 2024)

Bursa Efek Indonesia (2023) Doi: <https://idx.co.id/id> (diakses pada tanggal 14 Maret 2024)

Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE

Jeri Kurnia, & Muhammad Rivandi. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 213–223. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1315>

Mudrajad Kuncoro dan Suharjono, 2002, Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi,

Safiri, F., & Pertiwi, D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Bus) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *JAMMI-Jurnal Akuntasi UMMI*, III(1). <https://www.brisyariah.co.id/>

Sarina. (2023). ANALISIS METODE COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

Setia, M. N., & Ermawati, Y. (2024). PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021. 1(4), 70–81.

SYARIFAH JAUHARA. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK SYARIAH INDONESIA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 8.5.2017, 2003–2005.

Wikipedia B. Inggris. (2016). Diakses Maret 19, 2024, Financial management: https://en.wikipedia.org/wiki/Financial_management